

## Efektivitas Program Pelatihan Kerja dalam Pembekalan Calon Tenaga Kerja: Studi Kasus UPT Balai Latihan Kerja Pasuruan

Novitasari<sup>1</sup>, Khumaidi<sup>2</sup>

Departemen Administrasi Publik, Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia.  
sariinovita964@gmail.com

### ABSTRACT

*The Job Training Center is a public sector organization that has certain characteristics that are not inherent in the private sector, namely it is not oriented towards profit but towards the interests of the community. This Job Training Center functions to carry out training activities to improve and develop skills, productivity, discipline and readiness for work where the implementation prioritizes practice over theory. This study aims to determine the effectiveness of the job training program and to see how the supporting and inhibiting factors are in implementing training at the Pasuruan Job Training Center UPT. The method used is a descriptive qualitative method with observation, interview, and documentation techniques. The analysis was carried out based on 4 indicators according to Donald L Kirkpatrick, namely reactions, learning processes, behavioral changes, results and also supporting and inhibiting factors using 3 measures according to Duncan in Sa'diyah, 2020:21), namely Goal Achievement, Integrity, Adaptation. The results of the study showed that the training was quite effective in improving skills and work readiness. The facilities provided such as a) stationery b) consumption c) uniforms and d) pocket money provided by the government also support the smooth running of the training.*

**Keywords:** Work Training Center, Effectiveness, Manpower

### ABSTRAK

Balai Latihan Kerja merupakan organisasi sektor publik memiliki karakteristik tertentu yang tidak melekat dalam sektor privat yaitu tidak berorientasi pada perolehan keuntungan (profit) namun pada kepentingan masyarakat, Balai Latihan Kerja ini berfungsi untuk melakukan kegiatan pelatihan agar meningkatkan serta mengembangkan keterampilan, produktivitas, disiplin dan siap kerja yang dimana pelaksanaannya lebih mengutamakan praktik daripada teori. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pelatihan kerja serta melihat bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja Pasuruan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan berdasarkan 4 indikator menurut Donald L Kirkpatrick, yaitu reaksi, proses belajar, perubahan perilaku, hasil dan juga faktor pendukung dan penghambat menggunakan 3 ukuran menurut Duncan dalam Sa'diyah, 2020:21) yaitu Pencapaian tujuan, Integritas, Adaptasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja. Fasilitas yang di sediakan seperti a) alat tulis b) konsumsi c) seragam dan d) uang saku yang disediakan pemerintah turut mendukung kelancaran pelatihan.

**Kata kunci:** Efektivitas, Pelatihan Kerja, Calon Tenaga Kerja

## PENDAHULUAN

Pelatihan pada hakikatnya adalah proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk melatih karyawan, dibutuhkan pengetahuan tentang bagaimana orang belajar. Pada suatu organisasi yang memperhatikan produktivitas, pendidikan dan pelatihan merupakan fakta yang paling penting. Setiap orang didorong dan dilatih. Dalam hal ini belajar dan berlatih adalah proses tanpa akhir atau sepanjang mengembangkan, mempergunakan, dan memelihara sumber daya manusia supaya fungsi organisasi dapat berjalan dengan seimbang (Sedarmayanti, 2009).

Dengan adanya pelatihan diharapkan masyarakat dapat mengembangkan keterampilan kerjanya sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, selain itu peserta pelatihan dapat menerapkan pengetahuannya dengan berwirausaha secara mandiri. Banyaknya masyarakat yang masih menganggur, hanya karena kurangnya lapangan pekerjaan, diharapkan melalui UPT Balai Latihan Kerja masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dapat diajak dan diinspirasi untuk lebih memanfaatkan waktunya untuk mengikuti pelatihan agar dapat menumbuhkan *skill*. Pemerintah mempersiapkan sumber daya yang berkualitas dengan pembentukan Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 tentang Balai Latihan Kerja merupakan wadah/tempat diselenggarakannya proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan.

Balai Latihan Kerja ini berfungsi untuk melakukan kegiatan pelatihan agar meningkatkan serta mengembangkan keterampilan, produktivitas, disiplin dan siap kerja yang dimana pelaksanaannya lebih mengutamakan praktik daripada teori. Menurut UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 di jelaskan bahwa Pelatihan rja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan.

Tujuan dari Balai Latihan Kerja itu sendiri untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan selain itu pelatihan kerja dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja dengan sasaran tercapainya peningkatan kualitas lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja saat ini dan yang akan datang, persentase lulusan pelatihan yang memiliki keterampilan/kompetensi yang ditempatkan dengan terbentuknya pelatihan swadana UPT Balai Latihan Kerja yang diharapkan. Fungsinya juga untuk melakukan kegiatan pelatihan agar meningkatkan serta mengembangkan keterampilan, produktivitas, disiplin dan siap kerja yang dimana pelaksanaannya lebih mengutamakan praktik daripada teorinya.

Menurut UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 di jelaskan bahwa Pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan.

Menurut Mangkunegara (2017) dalam Juwita (2019), tujuan pelatihan yaitu Meningkatkan Produktivitas kerja pegawai di perusahaan. Meningkatkan kualitas kerja. Meningkatkan perencanaan SDM yang sudah ada. Memberikan motivasi agar

pegawai dapat bersaing dengan yang lain dan mampu berprestasi secara maksimal. Tujuan dan sasaran dari program pelatihan dan pengembangan bagi karyawan dalam organisasi akan berbeda - beda tergantung pada tingkatan karyawan tersebut dalam organisasi.

Selain itu UPT Balai Latihan Kerja Pasuruana juga memiliki Moto yakni “Kami Siapkan Anda Untuk Kompeten”. Visi, Misi dan Moto tersebut tidak hanya dibuat begitu saja namun memiliki tujuan yang benar-benar dilaksanakan untuk meningkatkan masyarakat kerja yang siap menghadapi dunia kerja maupun wirausaha yang persaingannya begitu ketat, menjadikan SDM yang tidak hanya memiliki kemampuan keterampilan saja tentunya benar-benar kompeten di luar sana. Sehingga Industri sekitar juga nantinya dapat merekrut dengan mudah masyarakat sekitar yang sudah siap kerja dan tentunya kompeten dibidangnya sesuai kebutuhan. Begitu juga yang akan menciptakan lapangan pekerjaan dengan membuka wirausaha mandiri yang mampu bersaing

Dinas Tenaga Kerja bertanggung jawab dalam mengurus masalah ketenagakerjaan telah mengeluarkan kebijakan dengan meningkatkan keahlian dan keterampilan melalui beberapa pelatihan yang diadakan di beberapa tempat, salah satunya pada UPT Balai Latihan Kerja Pasuruan yang telah menyediakan beberapa pelatihan seperti halnya kejuruan teknik otomotif, teknik listrik, teknologi informasi dan komunikasi, menjahit, tata boga, Tata Rias, Teknik Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan, dan lainnya. Dalam mengikuti program pelatihan ini diharapkan mampu membekali untuk berani terjun ke dunia industri atau berwirausaha secara mandiri.

Gouzali dalam Kadarisman (2013:5) Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan organisasi, agar pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), dan keterampilan (*skill*) mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan. Dengan kegiatan pengembangan ini, maka diharapkan dapat memperbaiki dan mengatasi kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik, sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang digunakan oleh organisasi. Selanjutnya, Menurut Malayu S.P Hasibuan (2008:69).

Pentingnya pelatihan di Balai Latihan Kerja juga terlihat dari dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat, terutama dalam meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi tingkat pengangguran. Dengan keterampilan yang dimiliki, peserta pelatihan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, bahkan menciptakan lapangan pekerjaan baru melalui kewirausahaan. Oleh karena itu, pengembangan SDM melalui pelatihan di Balai Latihan Kerja menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja.

## **METODE PENELITIAN**

Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Pasuruan yang berada dibawah tanggung jawab Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur. Peneliti mengambil lokasi di UPT Balai Latihan Kerja Pasuruan Jl. Pahlawan Sunaryo No. 96S, Patebon, Kebun Waris, Kec. Pandaan Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Menurut Sugiyono ( 2016: 15). Informan

mengenai efektivitas pelatihan kerja dalam pembekalan calon tenaga kerja. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Informan terdiri atas pegawai kios 3in1, instruktur pelatihan, peserta pelatihan, dan kasi sertifikasi kompetensi. Data yang terkumpul dievaluasi dengan menggunakan metode analisis data kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Balai Latihan Kerja (BLK) Pasuruan memiliki peran sebagai tempat untuk mempersiapkan para pencari kerja agar siap untuk masuk dunia industri maupun dunia wirausaha yang berkompeten dalam bidang masing-masing. Pelatihan yang diadakan di UPT BLK Pasuruan adalah pelatihan yang berbasis kompetensi. UPT BLK Pasuruan ini berada di bawah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur. Pelatihan yang diadakan di BLK Pasuruan berasal dari dana pemerintah, baik pemerintah negara maupun daerah yakni berasal dari dana APBN dan APBD.

UPT BLK Pasuruan tidak hanya membuka pelatihan di dalam UPT BLK (Insit) itu sendiri, tetapi UPT BLK juga membuka pelatihan di luar insit yang diperuntukkan untuk warga desa yang diadakan pelatihan, pelatihan ini disebut dengan Mobile Training Unit (MTU). Pelatihan di UPT BLK bisa diikuti oleh semua golongan, dalam antrean diperuntukkan kepada lulusan pendidikan tingkat lanjut. Tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat yang hanya lulusan SMP bahkan SD juga dapat mengikuti pelatihan di UPT BLK dan juga semua kalangan usia juga dapat mengikutinya, akan tetapi tidak semua kejuruan dapat diikuti, jika peserta berkeinginan setelah lulus dari pelatihan untuk ke perusahaan maka terdapat beberapa kriteria yang tidak semua golongan dapat mengikuti pelatihan tersebut, seperti halnya minimal lulusan dari tingkat SMA sederajat dan dengan usia produktif.

### Efektivitas Program Pelatihan Dalam Pembekalan Calon Tenaga Kerja

Berdasarkan Hasil dari analisis tentang efektivitas program pelatihan kerja dalam pembekalan calon tenaga kerja studi kasus di UPT Balai Latihan Kerja Pasuruan dilihat dari 4 Indikator menurut Donald L Kirkpatrick yaitu:

#### Reaksi

Pelatihan kerja di UPT BLK didukung sepenuhnya oleh pemerintah baik itu pemerintah Negara maupun Pemerintah melalui APBN dan APBD. Dengan dukungan yang diberikan pemerintah kepada UPT BLK sehingga pelatihan yang diadakan berjalan sesuai dengan standar nasional dari Balai Latihan Kerja yang telah ditentukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Fasilitas dalam menunjang berjalanya pelatihan kerja dibiayai pemerintah sepenuhnya. selaku pegawai UPT BLK Pasuruan mengatakan bahwa :

*"Untuk fasilitasnya banyak ya, karena pelatihan yang ada disini itu didanai sepenuhnya oleh pemerintah. Karena fasilitasnya sepenuhnya oleh pemerintah, maka peserta pelatihan mendapatkan, ATK, seragam gratis, buku pembelajaran, buku praktik, kelas yang memadai, dan bahan praktik yang memadai dan uang transport jika peserta mengikuti selama 1 bulan penuh, dan konsumsi setiap hari makan 1 kali untuk makan siang*

*terus selain itu di akhir mereka dapat sertifikat untuk yang lulus uji kompetensi. Jadi peserta pelatihan hanya menyiapkan mental dan kesiapan diri”.*

## **Proses Belajar**

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan kerja di UPT BLK Pasuruan adalah pelatihan berbasis kompetensi (PBK), yaitu program pembelajaran pelatihan yang memungkinkan setiap peserta pelatihan mengikuti pelatihan berbasis kompetensi sehingga mendapatkan sertifikasi kompetensi dibidang yang diuji. Sistem pembelajaran yang disampaikan menggunakan metode penyampaian materi, sistem tanya jawab, dan praktik dimana pelatihan ini lebih mengutamakan praktik daripada teori yakni 75% untuk praktiknya sedangkan 25% untuk teori. Berdasarkan wawancara pada tanggal 16 Mei 2025 kepada Bu Tria selaku Instruktur Kejuruan Pengelola Administrasi Perkantoran menyatakan bahwa :

*“Untuk metode yang digunakan dalam BLK Pasuruan ada banyak yaaa, yang pertama yaitu metode penyampaian materi dengan Power Point, pembukaan tanya jawab ada pertanyaan itu langsung di jawab, dan melakukan praktik secara langsung jika peserta kurang memahami materi yang telah disampaikan instruktur baru ada sistem tanya jawab bagi peserta yang kurang paham atau ada kendala seperti itu”.*

Hasil observasi menyatakan bahwa metode yang digunakan BLK Pasuruan dalam menyampaikan materi cukup interaktif. Dengan menggunakan metode Power Point dan juga sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta untuk langung mengajukan pertanyaan jika ada materi yang masih belum dipahami, selain itu, pelatihan juga di lengkapi dengan alat praktik untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan wawancara kepada Indah selaku peserta pelatihan kejuruan Pengelola Administrasi Perkantoran pada tanggal 16 Mei 2025 mengatakan bahwa :

*“Yang menjadi kurangnya itu keterbatasan fasilitas ya mbak, seperti alat praktik yang terbatas sama usang ya mbak, juga tempat sampahnya itu jauh kayak semua itu di tumpuk jadi satu dipojokkan belakang, mungkin seharusnya disediakan per kelas dan juga kalo tidak masuk pelatihan 1 hari saja itu bisa banyak tertinggal materi jadi diusahakan masuk setiap hari”.*

Hasil observasi menyatakan bahwa fasilitas dalam pembelajaran selama pelatihan dibiayai oleh pemerintah sepenuhnya dan sudah menempuhi dalam pelatihan kerja, akan tetapi terdapat beberapa fasilitas umum yang kurang bagi peserta pelatihan, seperti alat praktik yang sudah usang dan juga kurangnya tempat sampah per kelasnya, dan juga pada pembelajaran berlangsung jika tidak masuk 1 hari saja banyak tertinggal materi.

Selain itu hasil wawancara pada tanggal 16 Mei 2025 kepada Rangga yang merupakan peserta pelatihan juga mengatakan pembelajaran selama mengikuti pelatihan :

*“Menurut saya cukup jelas dalam penyampaian materi kepada peserta tapi terkadang juga dilihat dari pesertanya sendiri kadang kurang memperhatikan, karena peserta juga berbeda-beda, sehingga penyerapan materi tidak merata, untuk kendalanya menurut saya ruang pelatihan yang kurang luas bagi saya cowok mungkin kalau cewek aman-aman saja”.*

Hasil observasi menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan mudah dipahami oleh peserta. Instruktur juga memperhatikan pemahaman peserta sehingga jika ada kendala dalam materi, instruktur mengajarkan secara individu sampai peserta memahami materi tersebut teruntuk gedung fasilitas sudah cukup menjamin selama proses pembelajaran.

## **Perubahan Perilaku**

UPT BLK Pasuruan juga sangat memperhatikan sikap para peserta pelatihan agar memiliki sikap disiplin dan memiliki sopan santun kepada orang lain. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Latif selaku Kasi Pelatihan dan Sertifikasi pada tanggal 16 Mei 2025 bahwa :

*“Sebelum mengikuti pelatihan terdapat pembekalan pelatihan soft skill untuk membentuk sikap yang disiplin, pembelajaran dan pembekalan pelatihan ada dari pihak TNI, Polri, itu bagi kami untuk membentuk peserta pelatihan disiplin, pintar, dan memiliki sopan santun, karena bagi kami sopan santun yang paling utama, percuma pintar saja kalau mereka tidak mempunyai sopan santun”.*

Hasil dari observasi menyatakan bahwa UPT BLK Pasuruan sangat mendidik peserta pelatihan sejak awal masuk pelatihan, bahwa *attitude* itu penting, maka dari itu UPT BLK Pasuruan bekerja sama dengan beberapa lembaga dalam mengubah perilaku disiplin bagi peserta pelatihan yakni TNI, Polri, dan Badan Narkotika Nasional, dimana UPT BLK mengatakan bahwa sangat mengharapkan setelah mengikuti pelatihan peserta memiliki sikap yang disiplin pintar dan berperilaku dengan baik dibandingkan dengan sebelum mengikuti pelatihan, selain itu UPT BLK juga mempersiapkan psikologis bagi peserta pelatihan agar peserta pelatihan siap dalam menghadapi seseorang dengan baik. Dan dalam dunia kerja maupun dengan lingkungan sekitar. UPT BLK terdapat 3 hal yang penting yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan yakni, *Skill, Knowledge, dan Attitude*, ketiga ini merupakan poin penting dalam suatu pertimbangan bagi pencari kerja.

Bu Tria juga mengatakan bahwasanya pelatihan di UPT BLK dalam pembekalan calon tenaga kerja juga menilai kesiapan peserta untuk masuk ke dunia kerja setelah pelatihan, mengatakan bahwa :

*“Jadi kami itu pelatihan berbasis kompetensi dimana pelatihan berbasis kompetensi ini nanti akan diuji sertifikasi yang pengujinya itu eksternal dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), Nah dalam ujian nanti itu akan dijadikan acuan kompeten atau belum kometennya itu mencakup 3 hal yaitu Skill, Knowledge, dan Attitude, nah kalo di 3 hal ini belum tercapai berarti belum kompeten, ketika belum kompeten otomatis belum siap ke dunia kerja seperti itu, tapi kalo kompeten udah siap karena dunia kerja itu 3 ini sangat dibutuhkan percuma orangnya pintar tapi attitudenya gak bagus atau juga percuma attitudenya bagus ternyata dia gak Knowledge gak tau pengetahuan apa padahal dia mempunyai sikap yang bagus itu juga termasuk kendala”.*

Berdasarkan observasi di atas menyatakan bahwa yang dapat menjadi acuan siapnya masuk dunia kerja yaitu dengan melalui ujian sertifikasi kompetensi yang mencakup 3 hal yakni *Skill, Knowledge, dan Attitude*, dengan 3 hal ini menjadi indikator utama dalam menentukan kesiapan kerja peserta. Jika salah satunya dari tiga unsur ini belum terpenuhi, maka peserta dianggap belum siap. Oleh karena itu, penting bagi peserta pelatihan untuk mengembangkan kompetensi secara menyeluruh agar dapat bersaing dan sukses di dunia kerja.

## Hasil

Adanya pelatihan ini diharapkan para peserta setelah mengikuti pelatihan dapat memiliki kemampuan dan kaitan dalam suatu bidang tertentu, dengan berharap agar peserta pelatihan yang telah lulus siap menghadapi dunia kerja maupun industri. Berdasarkan wawancara kepada salah satu peserta pelatihan yakni Indah, Rangga, dan Kasi Pelatihan dan Sertifikasi yaitu Bapak Latif selaku pihak dari UPT BLK Pasuruan menyatakan bahwa :

*“Harapan kami yaitu setelah mengikuti pelatihan yang banyak sekali, diharapkan nantinya diperusahaan sudah siap setelah keluar dari BLK kami sangat mengharapkan sikap kerja yang baik, karena dari kami sendiri sudah mengikuti uji kompetensi dan mendapatkan sertifikat kompetensi bagi yang lulus uji kompetensi yang akhirnya dengan itu bisa membekali peserta pelatihan dalam bekerja di dunia industri maupun wirausaha”. (Indah,).*

*“ Harapan saya setelah mengikuti pelatihan di BLK Pasuruan itu bisa siap ke dunia kerja, karena pelatihan disini banyak sekali manfaat, baik dari segi materi maupun praktik langsung, selama proses pelatihan menurut saya sangat membekali dengan kebutuhan industri maupun berwirausaha, terus ya tidak hanya membekali keterampilan teknis, tetapi juga soft skill, seperti komunikasi yang baik, kerja tim, dan etika kerja baik”.( Rangga).*

NO	KEGIATAN PELAKSANAAN PELATIHAN	JUMLAH LULUSAN 2024			PENEMPATAN						
					INDUSTRI			WIRUSAHA			PENGA NGGUR AN
		L	P	TOTAL	L	P	TOTAL	L	P	TOTAL	TOTAL
1.	APBN	153	130	283	107	143	250	5	14	19	14
2.	APBD	266	191	457	195	91	286	14	50	64	107
3.	MTU	95	226	321	50	74	124	56	63	119	78
4.	TOTAL	514	642	1.061	352	308	660	75	127	202	199

Berdasarkan pada data penelitian, pada pelatihan tahun 2024 terjadi ketidakstabilan angka lulusan dan penempatan kerja dari UPT BLK Pasuruan. Dilihat dari lulusan pada tahun 2024 berdasarkan data jumlah lulusan pelatihan sebanyak 1.061 peserta, diketahui bahwa sebanyak 660 alumni telah bekerja di dunia industri, 202 alumni yang berwirausaha, dan 199 alumni masih belum terserap di dunia kerja (pengangguran). Dengan demikian, sebanyak 862 alumni (sekitar 81,2%) telah berhasil mendapatkan pekerjaan atau menciptakan lapangan kerja sendiri, sementara 199 (18,8%) masih menganggur. Angka ini menunjukkan bahwa pelatihan di UPT BLK Pasuruan pada tahun 2024 dikategorikan cukup efektif dalam membekali dan menyalurkan calon tenaga kerja ke dunia kerja.

Yang menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan tidak hanya bergantung pada kualitas program, tetapi juga motivasi, kesungguhan, dan pemahaman peserta selama proses pelatihan berlangsung.

## Analisis dan Interpretasi

### Efektivitas Program Pelatihan Kerja Dalam Pembekalan Calon Tenaga Kerja

Hasil dari analisis tentang efektivitas program pelatihan kerja dalam pembekalan calon tenaga kerja studi kasus di UPT Balai Latihan Kerja Pasuruan dilihat dari 4 Indikator menurut Donald L Kirkpatrick yaitu:

#### Reaksi

Reaksi merupakan suatu tolak ukur dari efektivitas yang dilihat dari reaksi peserta pelatihan secara langsung. Aspek ini dapat dilihat dari kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan baik berupa penyelenggaraan pelatihan, sarana prasarana, dan kemampuan instruktur saat melakukan pelatihan berlangsung. Di UPT Balai Latihan Kerja Pasuruan fasilitas untuk mendukung berjalannya pelatihan sudah mendukung dan efektif. Yaitu menyediakan alat-alat dan bahan-bahan pelatihan yang tersedia dari pemerintah berupa bahan alat, tempat, sehingga pelatihan dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan harapan. Selain sertifikat yang diterima peserta pelatihan yang lulus para peserta pelatihan juga mendapat fasilitas secara pribadi berupa baju seragam, ATK, konsumsi untuk makan siang bahkan di akhir pelatihan peserta mendapatkan uang saku.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terdapat beberapa kendala dalam hal sarana dan prasarana, seperti halnya kurangnya tempat sampah setiap kelasnya akan tetapi hal ini tidak menjadi penghambat untuk berjalannya pelatihan berlangsung. Diperkuat dari hasil wawancara kepada Indah peserta pelatihan, Indah mengatakan bahwa fasilitas dalam berjalannya pelatihan sudah lengkap akan tetapi terbatas dan usang dan juga tempat sampah yang tidak disediakan per kelasnya tetapi dijadikan 1 di pojokkan belakang UPT BLK.

Secara keseluruhan, tanggapan peserta terhadap program pelatihan di UPT BLK Pasuruan menunjukkan respons yang positif. Fasilitas yang disediakan cukup membantu peserta merasa nyaman dan dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Meskipun masih ada beberapa kendala seperti peralatan yang terbatas dan fasilitas kebersihan yang belum maksimal, hal tersebut tidak terlalu memengaruhi jalannya pelatihan secara keseluruhan.

Kepuasan peserta ini menjadi bukti bahwa pelatihan mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat. Adanya rasa nyaman, perhatian terhadap kebutuhan peserta, serta dukungan berupa fasilitas dan insentif menunjukkan bahwa penyelenggara telah berusaha memberikan layanan pelatihan sebaik mungkin.

Hal ini menjadi landasan yang baik untuk terus meningkatkan dan mengembangkan program pelatihan ke depannya, baik dari segi fasilitas, manajemen pelatihan, maupun metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan tuntutan dunia kerja saat ini.

## **Proses Belajar**

Metode pembelajaran pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja Pasuruan sangat mudah untuk dipahami oleh peserta pelatihan, serta sangat terstruktur secara rinci dan sesuai dengan Standar Nasional, para peserta sangat semangat dalam mengikuti pelatihan dikarenakan pada pelatihan di UPT BLK ini lebih banyak praktik daripada teori yakni 75% untuk praktik sedangkan sisanya 25% untuk materi, sehingga tidak diragukan lagi kemampuan dalam bekerja. Kemampuan instruktur dalam mengajar tidak diragukan lagi dan juga jumlah instruktur yang memadai sesuai dengan kapasitas standar nasional dan dibantu oleh asisten yang menempuhi. Sejauh ini, belum ada kendala yang menghambat proses pelatihan di UPT BLK dalam segi pembelajaran.

Data observasi ini didukung oleh hasil wawancara kepada salah satu peserta pelatihan yakni Indah dan Rangga yang menyatakan bahwa selama mengikuti pelatihan merasa metode pembelajaran di BLK sangat menyenangkan dan mudah dipahami, jika peserta mengalami kesulitan maka instruktur dengan pelan-pelan mengajari sampai peserta memahami, sesekali terjadi kendala dalam hal materi yang disampaikan pada waktu dikelas para peserta memahami akan tetapi selanjutnya peserta pelatihan mengalami kendala kelupaan dalam melakukan praktik materi tersebut.

Meskipun terdapat sedikit tantangan seperti peserta lupa saat praktik, hal ini masih dalam batas wajar dan tidak mengganggu proses pelatihan secara keseluruhan. Justru, kondisi tersebut menjadi peluang bagi penyelenggara untuk meningkatkan

strategi pengulangan materi atau simulasi praktik lebih intensif, agar materi yang telah disampaikan dapat benar-benar diinternalisasi oleh peserta.

Keberhasilan aspek pembelajaran ini menunjukkan bahwa program pelatihan tidak hanya efektif dari sisi perencanaan dan penyampaian materi, tetapi juga dari segi pencapaian tujuan utamanya, yakni meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja peserta pelatihan.

## **Perubahan Perilaku**

UPT Balai Latihan Kerja Pasuruan sangat memperhatikan sikap para pesertanya agar memiliki sikap disiplin dan memiliki sopan santun kepada orang lain. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Latif selaku Kasi Pelatihan dan Sertifikasi mengatakan bahwa UPT BLK juga bekerja sama kepada beberapa lembaga dalam mengubah perilaku disiplin bagi peserta pelatihan yakni : TNI, POLRI, dan Badan Narkotika Nasional, dimana UPT BLK mengharapkan setelah mengikuti pelatihan peserta memiliki sikap yang disiplin, pintar, dan berperilaku baik dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan. selain itu di UPT BLK juga mempersiapkan psikologis bagi peserta pelatihan agar peserta siap dalam menghadapi seseorang dengan baik, baik itu dunia kerja maupun lingkungan sekitar.

Pentingnya sikap disiplin dan sopan santun kepada orang lain, karena di dunia kerja merupakan poin tambahan untuk mempertimbangkan bagi pencari kerja dan juga bagi dunia wirausaha juga dapat menjalankan kelangsungan usaha yang telah dirintis. UPT BLK Pasuruan juga merupakan pelatihan yang kompeten di mana BLK itu, sendiri menanamkan 3 hal penting yakni *Skill, Knowledge, Attitude*, dimana para peserta pelatihan memiliki keahlian dibidang masing-masing yang tak diragukan lagi karena mereka lebih banyak praktiknya, pengetahuan yang luas dan sikap yang baik.

Kolaborasi dengan instansi seperti TNI, POLRI, dan BNN menunjukkan bahwa UPT BLK serius dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kerja kepada peserta. Dengan adanya pendekatan ini, peserta tidak hanya menjadi lebih kompeten, tetapi juga lebih siap secara mental dan emosional dalam menghadapi tantangan kerja maupun kehidupan sosial sehari-hari.

Penerapan prinsip *Skill, Knowledge, dan Attitude* menjadikan lulusan pelatihan UPT BLK lebih siap bersaing di dunia kerja. Ketiga aspek ini menjadi fondasi penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi.

## **Hasil**

Puncak ketidakefektivitasan suatu pelatihan dapat dilihat dari kesuksesannya BLK tersebut, seperti halnya tercapainya visi misi dan lembaga tersebut, kepuasan peserta terhadap pelatihan tersebut, dan kepuasan mitra dari UPT BLK seperti yang sudah dikemukakan oleh peserta pelatihan yakni Indah dan Rangga bahwasanya pelatihan di UPT BLK sangat menyenangkan. Selain itu harapan setelah mengikuti pelatihan dapat lulus dan mendapatkan sertifikat yang berkompeten sehingga dapat bekerja di perusahaan sudah memiliki kesiapan dalam bekerja dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan pada data penelitian, pada pelatihan tahun 2024 terjadi ketidakstabilan angka lulusan dan penempatan kerja dari UPT BLK Pasuruan. Dilihat dari lulusan pada tahun 2024 berdasarkan data jumlah lulusan pelatihan sebanyak 1.061 peserta, diketahui bahwa sebanyak 660 alumni telah bekerja didunia industri, 202 alumni yang berwirausaha, dan 199 alumni masih belum terserap di dunia kerja (pengangguran).

Dengan demikian, sebanyak 862 alumni (sekitar 81,2%) telah berhasil mendapatkan pekerjaan atau menciptakan lapangan kerja sendiri, sementara 199 (18,8%) masih menganggur. Angka ini menunjukkan bahwa pelatihan di UPT BLK Pasuruan pada tahun 2024 dikategorikan cukup efektif dalam membekali dan menyalurkan calon tenaga kerja ke dunia kerja.

Namun, masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam mengurangi angka pengangguran lulusan melalui evaluasi kurikulum pelatihan, peningkatan kerja sama dengan industri, dan pendampingan pelatihan.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Program Pelatihan Kerja Dalam Pembekalan Calon Tenaga Kerja**

Hasil dari analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Program Pelatihan Kerja Dalam Pembekalan Calon Tenaga Kerja dilihat dari 3 ukuran menurut Duncan yang dikutip dari buku "Efektivitas Organisasi" Duncan dalam Sa'diyah, 2020:21) yaitu :

1. Faktor Pendukung Efektivitas Program Pelatihan Kerja Dalam Pembekalan Calon Tenaga :

- a. Pencapaian Tujuan :

Dengan adanya pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja Pasuruan menjadikan tersedianya tenaga kerja yang berkualitas yang ahli dalam bidangnya, hal ini dapat menjadikan terjaminnya tenaga kerja yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan di dunia kerja sehingga *Skill* tersebut bisa menjadi suatu pertimbangan untuk mendapatkan pekerjaan, serta fasilitas yang telah disediakan pemerintah melalui UPT Balai Latihan Kerja Pasuruan berupa ATK, konsumsi harian, seragam gratis dan uang *transport*.

2. Faktor Penghambat Efektivitas Program Pelatihan Kerja Dalam Pembekalan Calon Tenaga :

- b. Integritas :

Terbatasnya ruang pelatihan para peserta pelatihan yang mendaftar melebihi kapasitas yang sudah tersedia menjadikan pihak UPT BLK membatasi peserta pelatihan, dikarenakan setiap kelas di batasi 16 orang per kelasnya yang sudah lolos seleksi tes tulis dan wawancara, sehingga para calon peserta tidak bisa sepenuhnya dapat mengikuti pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja Pasuruan.

- c. Adaptasi :

Masih banyak para pencari kerja yang masih memilih-milih dalam mencari pekerjaan. Dengan pikiran mereka tidak mau untuk bekerja di luar wilayah mereka tinggal, dalam artian mereka ingin

mendapatkan pekerjaan di daerah masing-masing dan tidak mau mencoba pekerjaan di luar wilayah mereka tinggal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwasanya :

1. Efektivitas Pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja Pasuruan sangat berpengaruh penting dalam membekali calon tenaga kerja melalui pelatihan kerja yang melalui praktik guna meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkompeten dan siap kerja. Program pelatihan kerja yang telah dilaksanakan telah terbukti menunjukkan bahwa pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja Pasuruan cukup efektif, hal ini terbukti bahwasanya dengan melihat jumlah tingginya peserta yang telah berhasil terserap dalam dunia kerja maupun wirausaha secara mandiri. Dari total sebanyak 1.061 peserta, diketahui bahwa sebanyak 660 alumni telah bekerja di dunia industri, 202 alumni yang berwirausaha, dan 199 alumni masih belum terserap di dunia kerja (pengangguran). Dengan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja dapat membekali calon tenaga kerja.
2. Efektivitas dalam program ini masih menghadapi beberapa tantangan dengan faktor pendukung keberhasilan masih dukungan pemerintah, seperti alat fasilitas yang disediakan untuk para peserta berupa ATK, konsumsi, seragam harian, alat praktik yang telah disediakan dan uang saku setelah lulus nanti. Sementara itu, faktor penghambatnya berupa keterbatasan fasilitas daya tampung tidak sebanding dengan jumlah pendaftar, serta belum meratanya peluang kerja di beberapa jurusan. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi perluasan kemitraan industri, serta evaluasi dalam meningkatkan pelatihan di UPT Balai Latihan Kerja Pasuruan dalam membekali tenaga kerja yang siap dan kompeten

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, A., Nasution, A., & Irham, M. (2024). Efektivitas pelatihan keterampilan kerja dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja (Studi kasus di BLK Kota Padangsidempuan). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 2(1), 262–271.
- Azhar, M., & Januri. (2023). Analisis efektivitas peran Balai Latihan Kerja (BLK) di Kabupaten Sambas. *Sosiosaintika*, 1(2), 51–62.
- Hidayat, A. N., & Ismelani, N. (2022). Peran Balai Latihan Kerja dalam meningkatkan keterampilan masyarakat. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 181–190.
- Nurhidayanto, R. (2021). Peran Balai Latihan Kerja Ponorogo dalam mengurangi tingkat pengangguran (Skripsi). *Universitas*.
- Sa'diyah, K. (2020). Efektivitas pelatihan kerja terhadap penurunan pengangguran di Kota Surabaya. *digilib.uinsby.ac.id*.

- Salsabila, S. I., & Hertati, D. (2022). Efektivitas program pelatihan berbasis kompetensi dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja di UPTD BLK Kabupaten Kotawaringin Timur. *Perspektif*, 11(4), 1360–1368.
- Saputra, T. F., Rajuni, D., & Sukiman, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja di Provinsi Banten tahun 2010–2019. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(1), 37.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, I. R., & Hidayatulloh. (2023). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains*, 2(3), 363–370.
- Suryono, I. L., Warsida, R. Y., Maryani, R., & Ahmad Yani, R. A. (2022). Efektivitas Balai Latihan Kerja komunitas dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(1), 72–84.
- Ulfha, S. M., Soemitra, A., Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, & Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. (2022). Analisis efektivitas peran BLK komunitas dalam upaya meningkatkan skill tenaga kerja ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1498.
- Wahyuningsih, S. (2019). Pengaruh pelatihan dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan. *Jurnal Warta*, 60(April), 91–96.
- Zauhar, S. (2001). *Administrasi publik*. UM-Press.
- Zumaroh, N. A., & Ulum, A. W. (2021). Efektivitas peran Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Pasuruan dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja (Studi kasus di UPT Balai Latihan Kerja Pasuruan). *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 10(2), 110–115.